

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Membaca karya sastra memberikan kita pemahaman berbagai fenomena kehidupan manusia. Tanpa disadari, ketika kita membaca karya sastra, kita mengantisipasi kondisi dan kejadian sosial yang berkaitan dengan peradaban manusia. Cara pengarang menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan dalam tulisannya sungguh menyebabkan pembaca sastra mempertimbangkan pandangannya sendiri terhadap kehidupan.

Karya sastra bermanfaat untuk memberikan hiburan bahasa artistik kepada individu selain sebagai pedoman hidup dan imajinasi. Menurut Nurgiyantoro (2015:2), “Sebuah karya sastra yang berimajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan”. Penulis menggunakan fiksi untuk menafsirkan kembali berbagai topik ini dengan cara yang mengekspresikan pemikirannya, dan menganggapnya serius. Fiksi ini menceritakan beberapa cerita tentang tantangan hidup manusia yang berkembang dalam interaksi manusia, lingkungan, dengan sesama. Ini adalah karya fiksi, dan itu tergantung pada kesadaran dan tanggung jawab kreativitas.

Karya fiksi adalah sebuah narasi dengan dua tujuan yaitu menghibur pembaca dan memiliki tujuan artistik. Oleh karena itu, membaca fiksi berarti menikmati narasi dan menghibur diri sendiri untuk mempelajari pengalaman orang lain. Melalui aktivitas para tokoh protagonis cerita, peneliti berharap dapat

memberikan gambaran kepada pembaca seperti apa kehidupan sebenarnya. Narasi berfungsi sebagai wahana untuk mengilustrasikan tindakan tokoh.

Tokoh adalah seseorang atau pameran dalam cerita, tokoh memiliki sikap dan peran penting dalam membentuk cerita. Tokoh adalah orang yang berposisi dalam sebuah cerita (Ahyar, 2019:155). Dalam ilmu sastra tokoh terbagi atas tiga protagonis, antagonis dan tritagonis.

Tokoh protagonis adalah tokoh yang digambarkan memiliki watak baik dan bersifat yang disukai. Biasanya menjadi tokoh utama dan pusat perhatian dalam cerita. Menurut Wicaksono (2017: 189), “Protagonis adalah tokoh yang wataknya disukai pembacanya. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik positif seperti; dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdas, pandai, mandiri dan setia kawan”. Dalam kehidupan sehari-hari, jarang ada manusia yang mempunyai watak yang selalu baik. Watak yang tidak baik tersebut dengan tokoh protagonis.

Novel adalah buku naratif yang dimulai dengan masalah yang dihadapi tokoh dan diakhiri dengan solusi. Menurut Wicaksono (2015: 71), “Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya”. Nasib tokoh dalam novel dipaparkan dalam wujud tokoh protagonis dan antagonis.

Kenyataan menunjukkan bahwa kehidupan manusia saat ini sudah menuju pada taraf mengkhawatirkan, karena kondisi hidup yang semakin sulit, kebutuhan hidup yang meningkat membuat manusia lupa kalau kodratnya mereka tidak sendiri tetapi hidup bermasyarakat dengan orang lain. Manusia sudah terhempit dengan

persoalan hidup yang serba instan. Perbuatan baik banyak sudah dilupakan berganti dengan perbuatan buruk, dengan dasar pertimbangan inilah peneliti berniat melakukan penelitian.

Penelitian ini tentang tokoh protagonis berguna bagi kehidupan manusia. Saat ini kehidupan manusia sudah berada di era modern dan segala sesuatu sudah semakin praktis. Namun demikian, kemajuan zaman pada kehidupan manusia tidak menjamin watak manusia semakin bijaksana dan menjadi teladan. Sifat egois, sombong, merendahkan orang lain justru melekat pada manusia di era ini. Contoh kejadian siswa merundung atau dalam bahasa asing yang populer (*bullyng*) terjadi di sebuah sekolah di SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh sehingga menyebabkan kedua siswa tersebut berkelahi dan saling pukul-memukul “Menurut Agusti Ramadani dan Caesar Qamarul Anam, pada hari Kamis, tanggal 9-10-2023. Melihat kurangnya penanaman sifat atau watak pada zaman anak sekarang, pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Novel Lelaki Laut sebagai media dalam menanamkan sifat atau watak.

Alamsyah M. Dja'far di Tidung, Kepulauan Seribu 19 November 1979. Ayahnya H. Mohammad Dja'far HF juga berasal dari pulau seluas 50-an hektar ini, dan Hj. Aisyah, ibunya, dari Pulau Seribu. Pendidikan sejak Sekolah Dasar hingga menengah pertama diselenggarakan disana. Setelah itu, ia merantau ke Jakarta dan belajar di pondok Pasantren Ashiddiyah, Jakarta selama tiga tahun. Alamsyah M. Dja'far melanjutkan studinya di kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (sebelumnya bernama IAIN), mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah. Selama menjadi mahasiswa, ia aktif di berbagai kegiatan intra dan ekstra kampus. Pernah menjadi Ketua Umum

Pergerakan Mahasiswa Indonesia (PMII Cabang Ciputat) periode 2001. Ia juga aktif menulis di beberapa harian nasional. Sejak *Syirab* berupa media keislaman yang mengusung visi mengembangkan pemikiran yang toleran dan damai.

Saat ini, tercatat sebagai asisten program pada *The Wahid Institute*, lembaga yang didedikasikan untuk memperjuangkan ide-ide besar almarhum Dr. K.H. Abdurahman Wahid alias Gus Dur menjabat sebagai presiden Indonesia ke-4. Ia juga merupakan salah satu pengurus Lajnah Ta'Lif Wa Nasyr (LTN) PBNU. Di sela-sela pekerjaannya, suami Noviyana, perempuan yang dinikahinya 9 Mei 2004, ini juga mengembangkan media online lokal bersama sejumlah teman sekampungnya: [www.puloseribu.com](http://www.puloseribu.com) Korespondensi dengan penulis bisa dilakukan via blog [www.alamsyahdjafar.wordpress.com](http://www.alamsyahdjafar.wordpress.com) dan email [alamsyah\\_mdj@yahoo.com](mailto:alamsyah_mdj@yahoo.com).

Salah satu novel yang menyajikan kandungan tokoh protagonis adalah novel yang berjudul *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural). Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Novel ini adalah cetakan pada bulan Desember Tahun 2010 yang terdiri 194 halaman. Novel ini memiliki ukuran 13 x 20 cm, dan memiliki cover cetakan sampul berwarna biru. Alamsyah M. Dja'far. adalah seorang pengarang yang sangat pandai menghidupkan tokoh dan dengan jelas menggambarkan protagonis dalam sebuah novel. Alamsyah M. Dja'far berhasil menghidupkan tokoh-tokoh ceritanya seakan tokoh tersebut benar-benar nyata. Alasan peneliti mengambil novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural) dibandingkan novel lainnya dikarena novel *Lelaki Laut* banyak sekali menceritakan peristiwa yang mengesankan yang diperoleh dan alur ceritanya sangat menarik, dan menampilkan tokoh-tokoh yang ada di kehidupan

sama dengan peran manusia di kehidupan nyata. Hampir sama dengan jaman sekarang sehingga sangat relevan sekali peneliti mengambil novel tersebut, bukan hanya itu Alamsyah juga mampu menggambarkan peristiwa dalam novel secara detail sehingga membuat pembaca mudah untuk memahami dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, peneliti saat ini belum menemukan adanya penelitian tentang tokoh protagonis yang diambil dari novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul dalam cerita novel tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji novel tersebut, dilihat dari tokoh protagonis. Dengan demikian kajian ini peneliti beri judul “Tokoh Protagonis Bang Jar dalam Novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka teridentifikasi masalah tokoh yang terdiri atas tokoh protagonis dan antagonis. Menurut Wicaksono (2017: 189) “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita. Protagonis adalah tokoh yang wataknya disukai pembacanya. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri dan setia kawan”. Antagonis adalah tokoh yang wataknya dibenci pembacanya. Tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negatif, seperti pendendam, menghalalkan segala cara culas, pembohong dan sombong. “Aktifitas manusia pada setiap unsur kebudayaan terdiri atas empat aspek yakni; *from, meaning, use, dan funtion*” (Linton dalam Ratna, 2007:188). Menganalisis tokoh protagonis dalam karya sastra merupakan bagian dari budaya,

dapat dilakukan baik dari segi bentuknya, maknanya, kegunaannya, dan fungsinya. Penelitian ini akan menganalisis form atau bentuk tokoh protagonis dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural). Menurut Wicaksono (2017: 189), penelitian ini hanya fokus pada bentuk tokoh protagonis seperti: dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri dan setia kawan.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan titik pusat yang menjadi obyek penelitian, bahkan tidak ada satu penelitian pun yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus (Widayanti, 2015: 65). Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka fokus dalam penelitian ini adalah bentuk tokoh protagonis Bang Jar. Menurut Wicaksono (2017: 189) terdapat 8 bentuk tokoh protagonis yaitu: dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri dan setia kawan.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis penelitian ini. Pertanyaan penelitian akan dijawab pada saat kesimpulan penelitian.

1. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada aspek dermawan dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?
2. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada aspek jujur dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?
3. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada aspek rendah hati dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?
4. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada pembela dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?

5. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada cerdik dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?
6. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada pandai dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?
7. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada mandiri dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?
8. Bagaimanakah bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada setia kawan dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh protagonis dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).

1. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada aspek dermawan dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
2. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada aspek jujur dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
3. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada aspek rendah hati dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
4. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada pembela dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
5. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada cerdik dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
6. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada pandai dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).

7. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada mandiri dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
8. Mendeskripsikan bentuk tokoh protagonis Bang Jar pada setia kawan dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).

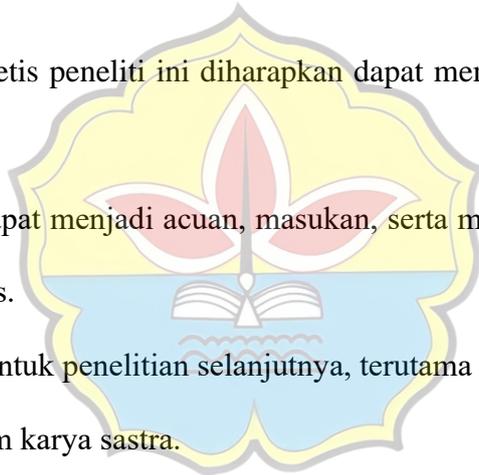
## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang peneliti harapkan adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut akan peneliti jelaskan manfaat yang diharapkan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan, masukan, serta memperkaya kajian tentang tokoh protagonis.
2. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam menganalisis tokoh protagonis dalam karya sastra.



### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan pembaca tentang tokoh protagonis yang terdapat dalam novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
2. Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami dan menikmati novel *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural).
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk berkarya.

## 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional istilah peneliti diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran terkait istilah-istilah dalam penelitian ini. Definisi operasional ini akan peneliti jadikan sebagai pengembangan kajian teori untuk skripsi yakni, *Lelaki Laut* karya Alamsyah M. Dja'far (Kajian Struktural), maka berikut operasional istilah akan peneliti jelaskan pada bagian dibawah ini.

### 1. Sastra

Sebuah karya sastra yang berimajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2015: 2).

### 2. Novel

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya (Wicaksono, 2015: 71).

### 3. Tokoh

Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama (Abrams dan Bardic dalam Nurgiyantoro, 2015:247).

### 4. Tokoh protagonis

Tokoh protagonist yaitu tokoh yang disukai pembacanya. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti: dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdas, pandai, mandiri dan setia kawan (Wicaksono, 2017: 189).

### 5. Kajian struktural yaitu adanya fungsi, hubungan, dan keterkaitan antar unsur (intrinik) dalam karya sastra. Ira Irianti, 2020. Analisis kajian struktural dan

nilai moral dalam cerpen “gugatan” karya Super Tika. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 3. No 3. Mengungkapkan struktur karya sastra menyarankan pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsic) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

